

ISSN 2301-9158

# PENDIDIKAN DASAR

JURNAL KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN



PENDIDIKAN  
DASAR

VOL. 3

NO. 1

HLM  
001 - 124

SURABAYA  
JULI 2014

ISSN  
2301-9158

# **PENDIDIKAN DASAR**

## **JURNAL KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN**

**Ketua Penyunting**  
Wahyu Sukartiningsih

**Wakil Ketua Penyunting**  
Waspodo Tjipto Subroto

**Penyunting Pelaksana**  
Suryanti  
Bambang Sugiarto  
Julianto

**Penyunting Ahli**  
Siti M. Amin (Universitas Negeri Surabaya)  
Ruminiati (Universitas Negeri Malang)  
Abdul Azis Wahab (Universitas Pendidikan Indonesia)  
Bambang Yulianto (Universitas Negeri Surabaya)  
Muslimin Ibrahim (Universitas Negeri Surabaya)

**Diterbitkan Oleh**  
Program Studi S2 Pendidikan Dasar  
Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

**Sekretariat Redaksi**  
Program Studi S2 Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya  
Kampus Ketintang Gedung K.9 Surabaya. Telp/faks: 031-8293484.  
Email: waspodotjipto@yahoo.co.id

Redaksi menerima artikel hasil penelitian, analisis/kajian pustaka, dan hasil pemikiran tentang pendidikan dasar. Naskah diketik di kertas HVS ukuran A4 dengan spasi ganda, sepanjang 15 – 20 halaman (baca Petunjuk Penulisan Naskah pada sampul dalam belakang). Naskah yang diterima redaksi akan dievaluasi oleh Penyunting Ahli. Penyunting dapat melakukan perubahan tulisan yang dimuat untuk keseragaman format tanpa merubah substansi isinya.

**PENDIDIKAN DASAR**  
**JURNAL KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN**

**DAFTAR ISI**

1 - 11

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TERPADU TIPE THREADED  
UNTUK MELATIH KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF  
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**  
Ima Mala Hayati, Aminuddin Kasdi, dan Waspodo Tjipto Subroto

12 - 23

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN  
PENDEKATAN SAINTIFIK DI SEKOLAH DASAR**  
Khoironiyah, Muhari, dan Waspodo Cipto Subroto

24 - 50

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA  
TENTANG PERKALIAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Adnadi

51 - 67

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA  
SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN MODEL LAPINDO**

Yusniva

68 - 78

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PROSEDUR  
PEMAHAMAN KONSEP YANG DIMODIFIKASI  
DALAM PEMBELAJARAN IPA SD**

Suyadi

79 - 101

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS BERBASIS  
INKUIRI UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP BERPIKIR ILMIAH  
PADA MAHASISWA JURUSAN PGSD**  
Rifki Afandi dan Luluk Iffatur Rochmah

102 - 124

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS PENJELASAN  
BERORIENTASI *PROJECT BASED LEARNING***  
Vit Ardhyantama dan Wahyu Sukartiningsih

## PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS BERBASIS INKUIRI UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP BERPIKIR ILMIAH PADA MAHASISWA JURUSAN PGSD

Rifki Afandi dan Luluk Iffatur Rochmah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

wanyiect@yahoo.com

### Abstrak Bahasa Indonesia

Permasalahan pendidikan begitu kompleks, salah satunya permasalahan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Melalui pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan generasi muda yang unggul di masa yang akan datang. Permasalahan pembelajaran IPS dikarenakan guru kurang menguasai model pembelajaran inovatif dan masyarakat menganggap IPS merupakan mata pelajaran ke dua setelah IPA dan matematika. Peran perguruan tinggi sebagai pencetak guru, diharapkan memberikan *transfer of knowledge* dengan baik kepada mahasiswa, sehingga mampu mencetak guru yang profesional. Penelitian ini bertujuan: (1) mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan IPS berbasis inkuiri, (2) mengetahui hasil implementasi pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri, (3) mengetahui apakah perangkat yang dikembangkan mampu menumbuhkan sikap berpikir ilmiah mahasiswa jurusan PGSD. Perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul, silabus, satuan acara perkuliahan (SAP), dan lembar kerja mahasiswa. Batasan penelitian ini adalah perangkat yang dikembangkan yaitu mata kuliah pendidikan IPS pada pokok bahasan sejarah. Penelitian ini dilaksanakan di jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pendidikan IPS. Target khusus dalam penelitian ini menghasilkan perangkat pembelajaran IPS berbasis inkuiri yang mampu menumbuhkan sikap berpikir ilmiah mahasiswa. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan dengan mengacu pada desain pengembangan perangkat Dick & Carey, subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dua tahap, tahap pertama pengembangan perangkat pembelajaran IPS berbasis inkuiri dan tahap ke dua adalah uji coba perangkat yang sudah dikembangkan, uji coba perangkat pembelajaran menggunakan *design one shot case study*, uji coba perangkat dilakukan dua kali yaitu uji coba I dan Uji coba II. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, pemberian angket dengan menggunakan skala sikap, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kualitas perangkat pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri ditinjau dari isi, format, kesesuaian dengan pembelajaran inkuiri, dan bahasa dinyatakan valid oleh validator, (2) Implementasi perangkat pembelajaran Pendidikan IPS berbasis inkuiri yang dikembangkan di tinjau Satuan Acara Perkuliahan (SAP) selama kegiatan pembelajaran mencapai keterlaksanaan sangat baik, Respon mahasiswa sangat baik, dan hambatan pada waktu uji coba adalah kurangnya referensi bacaan sejarah, dan mahasiswa ramai dan gaduh saat proses pembelajaran. Namun, hambatan yang ditemukan pada saat implementasi pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri dapat diatasi oleh dosen

sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, (3) Perangkat pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri mampu menumbuhkan sikap berpikir ilmiah mahasiswa dengan kategori sangat tinggi.

**Kata Kunci:** *Perangkat pembelajaran, Pendidikan IPS, inkuiri, sikap berpikir ilmiah*

#### **Abstrak Bahasa Inggris**

*The problems of education are so complex, one of which concerns social studies in elementary school. Through education is expected to prepare the young generation of the best in the future. Social learning problems due to lack of master teachers and innovative learning model considers the social studies community is subject to two after science and mathematics. The role of higher education as a teacher scorer, is expected to provide the transfer of knowledge well to students, so that they can print a professional teacher. This study aims to: (1) develop the social studies education inquiry-based learning, (2) determine the results of the implementation of the development of inquiry-based learning social studies education, (3) determine whether the device developed is able to foster scientific thinking attitude PGSD majors. The device developed in this study are modules, syllabi, lectures unit event (SAP), and student worksheets. Limitations of this study is that the device developed social studies education courses on the subject of history, this study was conducted at the Department of Muhammadiyah University of Sidoarjo PGSD students taking Education courses social studies. Specific targets in this study resulted in the social studies based learning that can foster an attitude inkuri scientific thinking of students. Study approach using mixed methods approach that uses qualitative approaches and quantitative approaches, this research is a type of research design development with reference to the development of the Dick & Carey, the research subjects were students PGSD majors of Muhammadiyah University Sidoarjo. This study conducted two phases, the first phase of the development of inquiry-based learning social studies and phase two is to test a device that has been developed, the research using one-shot case study design, performed the test twice, the first test and test try II. Data collection is carried out by means of observation, questionnaire administration using attitude scales, interviews, and documentation. The technique of data analysis is descriptive qualitative research and quantitative descriptive. The results showed that: (1) Quality driven social studies educational learning tools of inquiry in terms of content, format, compliance with inquiry learning, and language declared valid by the validator, (2) the implementation of inquiry-based learning social studies education developed in Unit review the Event Class (SAP) for achieving adherence to the learning activity is very good, very good student response, and resistance at test time is a reference to lack of reading history, and crowded and rowdy students during the learning process. However, obstacles encountered during the implementation of learning social studies education berbasis inkuiridapat addressed by the lecturer so that the learning process goes well, (3) social studies education learning tools able to cultivate an attitude of inquiry berbasis scientific thinking of students with very high category.*

**Keywords :** *Learning Tools, Educational IPS, inquiry, scientific thinking attitude*

## Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan adanya perdagangan bebas seperti AFTA zaman, permasalahan dunia pendidikan dan APEC akan dirasakan. Pendidikan semakin kompleks. Hal ini menuntut para praktisi pendidikan harus memiliki wawasan global dan mampu menyesuaikan jangsan sampai tertinggal dengan negara pendidikan yang diharapkan oleh lain. Namun, jangan melupakan budaya masyarakat. Tantangan terberat adalah mempersiapkan generasi mudah dalam menghadapi era globalisasi. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena

kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Salah satu solusi untuk mempersiapkan generasi muda melalui pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Oleh karena itu, "mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis" (dalam BSNP, 2006).

Menghadapi era global dalam menyiapkan generasi muda diperlukan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang berkualitas internasional. Menurut Tofler "kita harus berpikir global dan bertindak lokal" (Gunawan, 2011:22). Globalisasi tidak bisa dihindari, sehingga generasi muda bangsa Indonesia harus

persaingan. Salah satu bentuk globalisasi adalah perdagangan bebas seperti AFTA dan APEC akan dirasakan. Pendidikan harus memiliki wawasan global dan jangsan sampai tertinggal dengan negara lain. Namun, jangan melupakan budaya bangsa sendiri. Materi pembelajaran IPS tersebut adalah kesadaran diri, kecakapan berpikir, kecakapan akademik, dan *social skill* (dalam Gunawan, 2011:66).

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah "terjemahan dari *social studies* di dunia pendidikan dasar dan menengah di Amerika Serikat" (Subroto, 2003). Menurut Sapriya (2011:12) pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah (SMP/MTs/ SMA/MA/SMK). Pada hakikatnya pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana yang

dinyatakan dalam Pasal 39 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Namun, pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dirasa kurang berjalan dengan baik dan ditemukan beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan itu adalah sebagian besar

beberapa model mengajar, seperti *cooperatif learning, inquiry, problem solving*, atau dengan menggunakan pendekatan perspektif global (Gunawan, 2011:65).

Menurut Alma, dkk (2010:11) pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan pembelajaran yang sangat membosankan dan masyarakat menganggap sebagai mata pelajaran kedua setelah ilmu pengetahuan alam (IPA). Hal ini diakibatkan oleh cara pembelajaran, pandangan guru ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan tujuan ilmu pengetahuan sosial (IPS) sendiri yang belum dipahami betul oleh guru ilmu pengetahuan sosial (IPS), sehingga pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) bersifat hafalan dan kehilangan makna.

Hasil observasi peneliti pada 2012 ke beberapa sekolah dasar (SD) bahwa proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang dilaksanakan oleh guru masih bersifat konvensional. Siswa hanya diberikan pengetahuan semata dengan cara menghafal materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selanjutnya siswa mencatat ulang tulisan guru dari papan tulis. Refleksi dan fakta di atas menunjukkan cara guru mengajar tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran ilmu

pengetahuan sosial yang mengajarkan siswa untuk berpikir ilmiah.

Salah satu tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial (BNSP, 2006:173).

Menurut Alma, dkk (2010:18) tujuan pembelajaran IPS adalah:

1. Menyiapkan menjadi warga negara yang baik
2. Menyiapkan siswa memiliki kemampuan berfikir, membentuk *inquiry skills*, mengembangkan sikap dan nilai.
3. Membantu anak berfikir logis, mengembangkan rasa toleransi
4. Membantu anak agar mengemukakan ide-ide secara selektif, secara lisan dan tertulis
5. Membantu anak mengerti dunia hidupnya tidak terawang-awang, mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga negara
6. Mengembangkan rasa estetika, etika, menghormati orang lain, memanfaatkan waktu senggang dan sebagainya

Pernyataan di atas, jelaslah bahwa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) diharapkan guru tidak mengajar bersifat hafalan, dan siswa tidak hanya mencatat ulang tulisan guru dari papan tulis, sehingga proses pembelajaran seperti ini membosankan bagi siswa. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial

(IPS) diharapkan siswa mampu berfikir adalah suatu perbuatan yang dilakukan kritis, inkuiri, bisa memecahkan individu dengan pertimbangan tertentu permasalahan dan memiliki keterampilan menggunakan akal budi dalam mencari sosial. Menurut Sapriya (2011:141) pengetahuan, kebenaran dan pembelajaran inkuiri merupakan upaya menyelesaikan permasalahan sesuai yang ampuh dalam mengatasi kebosanan dengan alur berpikir ilmunan, peneliti atau siswa dalam pembelajaran, karena akademisi dalam menyelesaikan pembelajaran inkuiri proses belajar permasalahan ilmiah. Karakteristik sikap berpusat pada siswa (*student center*). berpikir ilmiah meliputi: Sikap logis, Menurut Bayer (Sapriya, 2011:141) sikap analistik, sikap ingin tahu, sikap “*inquiry is one way of knowing*” yang kritis, sikap terbuka, sikap objektif, sikap dimaksud disini inkuiri adalah suatu cara rela menghargai karya orang lain, sikap untuk mencari pengetahuan. Sapriya berani mempertahankan kebenaran dan (2011:140) inkuiri adalah berkaitan sikap menjangkau kedepan dengan suatu masalah dan penelitian Perguruan tinggi diharapkan mampu untuk menjawab suatu masalah. Gulo ( memberikan *transfer of knowledge* dengan Trianto 2007:133) pembelajaran inkuiri baik kepada mahasiswa, konstruk adalah suatu rangkaian kegiatan belajar pembelajaran tidak hanya memberikan yang melibatkan secara maksimal seluruh asumsi konservatif, seperti dosen adalah kemampuan siswa untuk mencari dan “manusia yang paling tahu”, mahasiswa menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, hanya mencatat dan belajar berdasarkan analitis, sehingga mereka dapat apa yang disampaikan oleh dosen, dan menemukan sendiri penemuan dengan seterusnya. Permasalahan ini akan percaya diri. dibawa mahasiswa ketika menyelesaikan Berdasarkan pendapat Bayer dan pemasalahan dalam kehidupan sehari-hari, Gulo diatas pembelajaran berbasis inkuiri terutama pada perguruan tinggi yang menuntun peserta didik untuk memiliki jurusan pendidikan akan memperoleh informasi melalui alur yang menciptakan calon guru yang kurang dilakukan oleh seorang ilmuwan. Hal ini, profesional, mereka akan menjadi guru pembelajaran inkuiri menuntun peserta seperti yang mereka terima dari proses didik dalam mengembangkan sikap pembelajaran di perguruan tingginya. berpikir ilmiah. Sikap berpikir ilmiah

Peran perguruan tinggi begitu penting dalam menghasilkan guru yang profesional, sehingga mahasiswa mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran secara ilmiah. “Mata kuliah pendidikan IPS merupakan mata kuliah keahlian berkarya yang di berikan kepada mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo” (Bupandik, 2011), mata kuliah pendidikan IPS ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa jurusan PGSD atau calon guru sekolah dasar (SD) untuk memperdalam isi substansi materi-materi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di sekolah dasar (SD), strategi pembelajaran, pendekatan, model dan metode pembelajaran IPS. Dengan mata kuliah ini di harapkan mahasiswa jurusan PGSD mampu melakukan proses pengajaran pembelajaran IPS di sekolah dasar (SD) sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, dan menjadi guru sekolah dasar (SD) yang profesional.

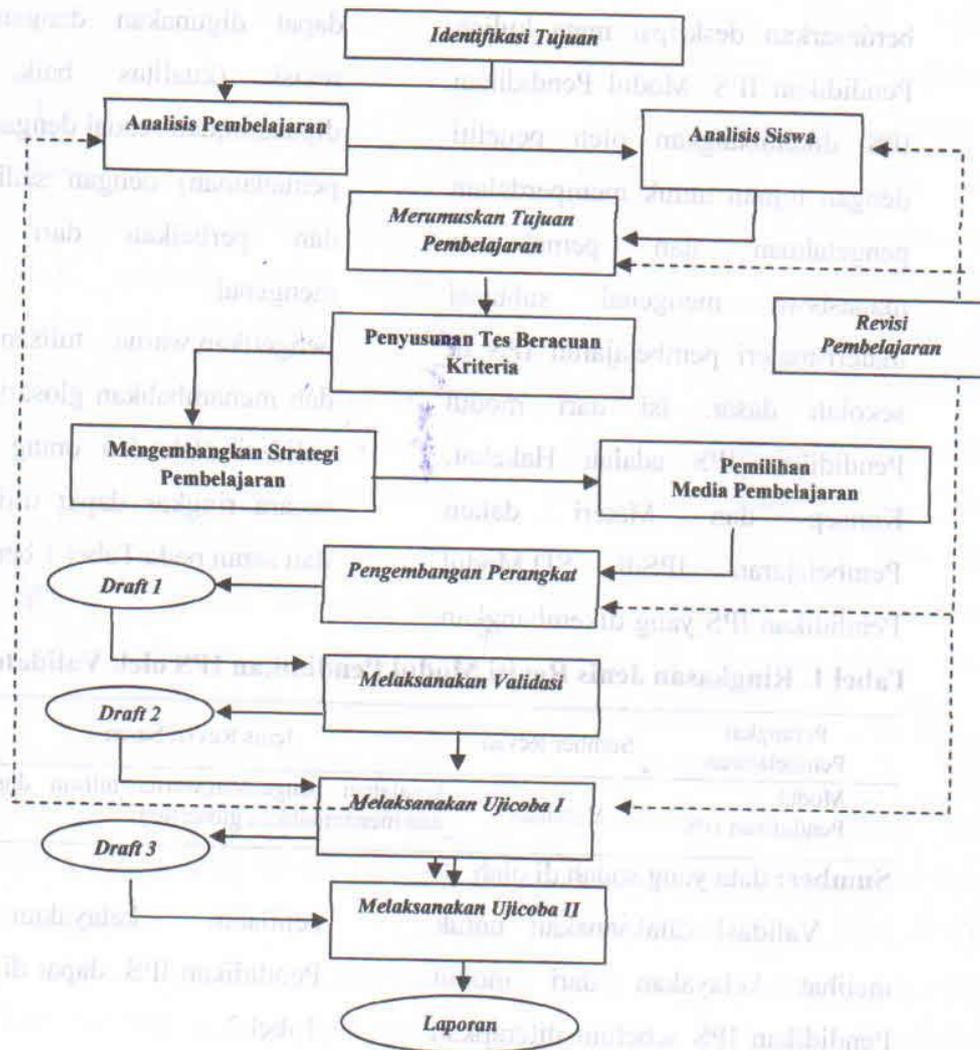
### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* yaitu memakai pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, Menurut Sugiono (2012:407) penelitian pengembangan adalah penelitian yang di gunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji efektifitas produk tersebut. Pengembangan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran Pendidikan IPS berbasis inkuiri. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah Modul Pendidikan IPS, Silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM).

Pengembangan penelitian mengadaptasi pada desain pengembangan perangkat Dick & Carey, subjek penelitian adalah mahasiswa jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dua tahap, tahap pertama pengembangan perangkat pembelajaran IPS berbasis inkuiri dan tahap ke dua adalah uji coba perangkat yang sudah di kembangkan, uji coba perangkat pembelajaran menggunakan *design one shot case study*, uji coba perangkat dilakukan dua kali yaitu uji coba I dilaksanakan pada mahasiswa kelas B semester 3 jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Uji coba II dilaksanakan pada mahasiswa kelas A semester 3 jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan

sebagaimana yang dikutip oleh Ibrahim (2003:17-22), selanjutnya diadaptasi oleh peneliti didasarkan pada ketentuan dan kebutuhan dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS berbasis inkuiri. Urutan proses perancangan dan pengembangan ditunjukkan oleh gambar berikut:

Penelitian ini menggunakan model pengembangan perangkat Dick & Carey, berikut:



Gambar 1: Alur Pengembangan Penelitian yang di adaptasi dari Dick & Carey

**Hasil dan pembahasan**

Berikut ini akan diuraikan

1. Hasil Validasi Pengembangan secara rinci kualitas hasil Perangkat Pendidikan IPS Berbasis Inkuiri pengembangan perangkat pendidikan

IPS berbasis inkuiri yang di kembangkan.

a. Hasil Validasi dan Analisis Deskriptif Modul Pendidikan IPS

Modul Pendidikan IPS merupakan panduan yang digunakan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang disusun berdasarkan deskripsi mata kuliah Pendidikan IPS. Modul Pendidikan IPS dikembangkan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai substansi materi-materi pembelajaran IPS di sekolah dasar. Isi dari modul Pendidikan IPS adalah Hakekat, Konsep dan Materi dalam Pembelajaran IPS di SD. Modul Pendidikan IPS yang dikembangkan

divalidasi oleh validator 2 orang Pakar Pendidikan. Modul Pendidikan IPS yang divalidasi meliputi : komponen pendahuluan, kelayakan isi, kesesuaian dengan pembelajaran berbasis inkuiri, dan komponen bahasa. Hasil validasi menunjukkan modul Pendidikan IPS dapat digunakan dengan sedikit revisi (kualitas baik, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks pemahaman) dengan sedikit saran dan perbaikan dari validator mengenai kesalahan pengetikan, warna tulisan diganti, dan menambahkan glosarium. Hasil validasi oleh dua orang validator, secara ringkas dapat dilihat revisi dan saran pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Ringkasan Jenis Revisi Modul Pendidikan IPS oleh Validator**

Perangkat Pembelajaran	Sumber Revisi	Jenis Revisi/Saran
Modul Pendidikan IPS	Validator	kesalahan pengetikan, warna tulisan diganti, dan menambahkan glosarium.

**Sumber:** data yang sudah di olah

Validasi dilaksanakan untuk melihat kelayakan dari modul Pendidikan IPS sebelum diterapkan dalam pembelajaran. Adapun hasil

penilaian kelayakan modul Pendidikan IPS dapat dilihat dalam Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Validasi Kelayakan Modul Pendidikan IPS**

No.	Komponen yang dinilai	Rata-rata Skor Penilaian Validator		Rata-rata kedua Validator
		Validator 1	Validator 2	
1.	Pendahuluan	4	4	4

No.	Komponen yang dinilai	Rata-rata Skor Penilaian Validator		Rata-rata kedua
		Validator 1	Validator 2	Validator
2.	Kelayakan isi	3,6	3,8	3,7
3.	Kesesuaian dengan Pembelajaran berbasis inkuiri	3	3,6	3,3
4.	Bahasa	3,75	3,75	4
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,58</b>	<b>3,78</b>	
	<b>Kategori</b>	Sangat Baik	Sangat Baik	

**Sumber:** data yang sudah di olah

Hasil validasi kelayakan modul Pendidikan IPS pada tabel 2 menunjukkan masing-masing validator memberikan validasi sangat baik dengan rata-rata 3,58 untuk validator pertama dan 3,78 untuk validator kedua dengan rincian dari segi pendahuluan rata-rata dari kedua validator adalah 4, kelayakan isi rata-rata dari kedua validator adalah 3,7, kesesuaian dengan pembelajaran berbasis inkuiri sebesar 3,3 dan dari segi bahasa rata-ratanya sebesar 4. Hal ini menunjukkan modul Pendidikan IPS dapat digunakan dengan sedikit revisi (kualitas baik, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks pemahaman).

Menurut Arifin dan Kusrianto (2009:64) struktur modul ajar terdiri dari penjelasan teori atau konsep, penjelasan aplikasi atau teori, dan prosedur menjalankan aplikasi. Langkah awal yang di perlukan dalam pengembangan suatu modul

adalah menetapkan desain atau rancangannya, desain menurut Hamalik adalah suatu petunjuk yang memberi dasar, arah, tujuan dan teknik yang ditempuh dalam memulai dan melaksanakan suatu kegiatan (Darmiaturun, 2013:11). Berdasarkan pendapat tersebut dalam mengembangkan modul di harapkan memperhatikan instruksi yang jelas dalam menggunakan modul serta tujuan dari proses pembelajaran tersebut yang di dapatkan siswa setelah pembelajaran.

Pengembangan modul Pendidikan IPS berbasis inkuiri yang di kembangkan sesuai dengan desain pembelajaran Dick & Carey yang sudah di adopsi oleh peneliti, beberapa aspek yang di perhatikan dalam pengembangan modul adalah karakteristik siswa, analisis kebutuhan, analisis pembelajaran, penentuan tujuan, dan strategi pembelajaran. Menurut Darmiaturun

(2013:15) pengembangan suatu modul pembelajaran di susun berdasarkan prinsip-prinsip meliputi: analisis kebutuhan, pengembangan desain modul,, implementasi penilaian, evaluasi, dan validasi.

Sebagaimana dikemukakan Ginting (2008:154) yang menyatakan bahan pembelajaran yang baik harus memenuhi kriteria (1) sesuai dengan topik yang dibahas, (2) memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang dibahas, (3) disampaikan dalam bentuk kemasan dan bahasa yang singkat, padat, sederhana, sistematis, sehingga mudah dipahami, (4) jika perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi yang relevan dan menarik untuk lebih mempermudah isinya, dan (5) memuat gagasan yang bersifat tantangan dan rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran yang mengarah pada prinsip *how to do* sangat cocok di sajikan materinya dalam bentuk modul (Arifi & Kusrianto, 2009:64), hal ini sesuai dengan modul

pendidikan IPS yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu pengembangan modul pendidikan IPS berbasis inkuiri.

#### b. Hasil Validasi dan Analisis Deskriptif Silabus

Silabus yang dikembangkan merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) sekenario penyajian materi perkuliahan yang akan dilakukan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran setiap kali pertemuan yang berisikan deskripsi mata kuliah yang mengacu pada kurikulum Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Silabus kemudian divalidasi oleh dua orang validator yang mana terdapat beberapa saran perbaikan dari validator yaitu pada sumber belajar lebih diperjelas lagi modul diberi keterangan modul Pendidikan IPS yang dikembangkan oleh peneliti.

Adapun revisi dan saran tersebut sebagaimana disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Ringkasan Jenis Revisi Silabus oleh Validator**

Perangkat Pembelajaran	Sumber Revisi	Jenis Revisi/Saran
Silabus	Validator	▪ Pada sumber belajar lebih di perjelas modul di beri keterangan modul yang dikembangkan

oleh peneliti

**Sumber:** data yang sudah di olah

Validasi penelitian yang kelayakan RPP disajikan dalam diberikan validator meliputi format, Tabel 4 berikut: is, dan bahasa. Hasil validasi

**Tabel 4. Hasil Validasi Kelayakan Silabus**

No.	Kategori yang dinilai	Rata-rata Skor Penilaian Validator		Rata-rata Kedua Validator
		Validator 1	Validator 2	
1.	Format	4	4	4
2.	Isi	3,5	3,5	3,5
3.	Bahasa	3	3	3
	Rata-rata Kategori	3,5	3,5	
		Sangat Baik	Sangat Baik	

**Sumber:** data yang sudah di olah

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata-rata skor validasi kelayakan silabus dari dua validator memberikan validasi baik dengan rata-rata 3,5 untuk validator pertama dan 3,5 untuk validator kedua dengan rincian dari segi format rata-rata dari kedua validator adalah 4, dari segi isi rata-ratanya sebesar 3,5 dan dari segi bahasa rata-ratanya sebesar 3. Hasil validasi menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi dan masuk pada kategori baik(kualitas baik, mudah dipahami,dan sesuai dengan konteks pemahaman). Menurut Majid (2011:40) prinsip pengembangan silabus yang baik adalah ilmiah, sesuai kebutuhan

siswa, sistematis, relevan, dan konsisten. Hal ini, menunjukkan hasil validasi silabus yang dikembangkan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran.

### c. Hasil Validasi dan Analisis

#### Deskriptif Satuan Acara

#### Perkuliahan (SAP)

Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang dikembangkan merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan skenario penyajian materi pelajaran yang akan dilakukan oleh dosen dalam kegiatan pembelajaran setiap kali pertemuan yang berisikan deskripsi mata kuliah Pendidikan IPS yang mengacu pada kurikulum jurusan Pendidikan Guru Sekolah

Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan deskripsi mata kuliah, pendekatan pembelajaran yang di gunakan adalah pembelajaran berbasis inkuiri. Kegiatan belajar mengajar terbagi atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada penelitian ini dikembangkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk empat kali pertemuan. Satuan Acara Perkuliahan (SAP) kemudian divalidasi oleh dua orang validator yang mana terdapat beberapa saran perbaikan dari validator yaitu pada langkah pembelajaran lebih diperjelas lagi, serta sumber belajar lebih diperjelas lagi buku ajar siswa diberi keterangan buku ajar siswa yang dibuat oleh peneliti.

Adapun revisi dan saran tersebut sebagaimana disajikan pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Ringkasan Jenis Revisi SAP oleh Validator**

Perangkat Pembelajaran	Sumber Revisi	Jenis Revisi/Saran
RPP	Validator	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Langkah Pembelajaran harap di perjelas</li> <li>▪ Pada sumber belajar lebih di perjelas buku ajar siswa di beri keterangan buku ajar siswa yang dikembangkan oleh peneliti</li> </ul>

**Sumber:** data yang sudah di olah

Validasi penelitian yang diberikan validator meliputi format, isi, kesesuaian dengan pembelajaran inkuiri, dan bahasa satuan acara perkuliahan (SAP). Hasil validasi kelayakan satuan acara perkuliahan (SAP) disajikan dalam Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Validasi Kelayakan SAP**

No.	Kategori yang dinilai	Rata-rata Skor Penilaian Validator		Rata-rata Ke dua Validator
		Validator 1	Validator 2	
1	Format	4	4	4
2	Isi	3,6	3,6	3,6
3	Kesesuaian dengan Pembelajaran Inkuiri	3,3	3,3	3,3
4	Bahasa	4	4	4
	Rata-rata	3,72	3,72	
	Kategori	Sangat baik	Sangat baik	

**Sumber:** data yang sudah di olah

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa rata-rata skor validasi kelayakan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dari dua validator memberikan validasi sangat baik dengan rata-rata 3,72 untuk validator pertama dan validator kedua dengan rincian, dari segi format rata-rata dari kedua validator adalah 4, dari segi isi rata-ratanya sebesar 3,6 dan dari segi kesesuaian dengan pembelajaran inkuiri 3,3 dari segi bahasa rata-ratanya sebesar 4. Hal ini menunjukkan bahwa SAP yang dikembangkan dapat digunakan dengan sedikit revisi dan masuk pada kategori sangat baik.

Sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2009:157) prinsip pengembangan perencanaan pembelajaran adalah kompetensi yang dirumuskan harus jelas, konkrit, fleksibel, dan harus menunjang kompetensi dasar. Hasil penilaian dengan kriteria sangat baik pada setiap kategori menunjukkan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) telah terpenuhi dengan benar,

sehingga dapat disimpulkan bahwa Satuan Acara Perkuliahan yang dikembangkan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran.

#### d. Hasil Validasi dan Analisis Deskriptif Lembar Kerja Siswa (LKM)

Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang dikembangkan peneliti merupakan lembar panduan bagi mahasiswa untuk belajar dengan dosen sebagai fasilitator serta latihan mandiri memahami materi pelajaran yang hendak dipelajari dalam suatu kajian bahan kajian yang sedang dipelajari. Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang dihasilkan melalui pengembangan perangkat terdiri dari LKM 1 dan LKM 2.

Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang dikembangkan divalidasi oleh pakar (ahli). Aspek yang divalidasi meliputi format, isi, dan bahasa. Hasil validasi oleh dua orang validator, secara ringkas dapat dilihat revisi dan saran pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Ringkasan Jenis Revisi LKM oleh Validator**

Perangkat Pembelajaran	Sumber Revisi	Jenis Revisi/Saran
LKS	Validator	Desainnya dibuat sesuai pembelajaran

inkuiri, untuk menumbuhkan sikap berpikir ilmiah mahasiswa.

**Sumber:** data yang sudah di olah

Validasi dilaksanakan untuk melihat kelayakan dari Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) sebelum diterapkan dalam pembelajaran.

Adapun hasil penilaian hasil validasi kelayakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) disajikan pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Hasil Validasi Kelayakan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM)**

No.	Kategori yang dinilai	Rata-rata Skor Penilaian Validator		Rata-rata
		Validator 1	Validator 2	
1	Format	3	3	3
2	Bahasa	3	3	3
3	Isi	3	3	3
	Rata-rata	3	3	3
	Kategori	Baik	Baik	

**Sumber:** data yang sudah di olah

Berdasarkan hasil validasi kelayakan lembar kerja mahasiswa (LKM) seperti pada tabel 8 menunjukkan rata-rata skor validasi yang diberikan validator masing-masing berkategori baik dengan rata-rata 3 untuk validator pertama validator kedua, dengan rincian dari segi kelayakan format rata-rata dari kedua validator adalah 3, dari segi bahasa rata-ratanya sebesar 3 dan dari segi isi rata-ratanya sebesar 3. Menurut Majid (2011:176) lembar kegiatan siswa (*Student work sheet*) harus jelas kompetensi dasar yang dicapai, lembar kegiatan dilemngkapi buku lain atau referensi lain yang dilengkapi tugasnya, tugas-tugas

yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa tugas teoritis atau tugas praktis. Hasil penilaian dengan kriteria baik pada setiap kategori menunjukkan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) telah terpenuhi dengan baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang dikembangkan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran.

## 2. Deskripsi Implementasi Uji Coba

### Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan selanjutnya diujicobakan di jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, uji coba I dengan subyek penelitian 37

mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) semester 3 kelas B dan uji coba II dengan subyek penelitian 37 mahasiswa Jurusan PGSD semester 3 kelas A, dua orang pengamat aktivitas sikap berpikir ilmiah mahasiswa, serta dua orang pengamat keterlaksanaan Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu dalam bentuk rata-rata, proporsi, nilai, dan presentase. Berikut ini diuraikan lebih rinci hasil ujicoba:

a. Keterlaksanaan Satuan Acara Perkuliahan (SAP)

Keterlaksanaan SAP yang dilakukan dosen dalam kegiatan

pembelajaran diamati dan ditulis hasil pengamatannya dalam lembar pengamatan, yang di amati oleh dua orang pengamat. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan SAP oleh dua orang pengamat, diperoleh rekapitulasi hasil pengamatan yang dilakukan dengan cara menghitung presentase dari jumlah aspek yang terlaksana dibagi dengan keseluruhan aspek yang diamati dikalikan 100%. Persentase keterlaksanaan SAP pada pembelajaran Pendidikan IPS berbasis Inkuiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan SAP Uji Coba I**

Kategori Keterlaksanaan SAP	SAP Pertemuan 1		SAP Pertemuan 2		SAP Pertemuan 3		SAP Pertemuan 4		Skor Rata-rata
	Skor Rata-rata		Skor Rata-rata		Skor Rata-rata		Skor Rata-rata		
	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>							
1. Kegiatan Awal	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2. Kegiatan Inti									
a. Merumuskan masalah	3	4	3	4	4	4	4	3	3,6
b. Membuat Hipotesis	3	4	4	4	3	4	4	4	3,75
c. Mengumpulkan data dan Menganalisis data	3	4	4	4	4	4	3	4	3,75
d. Menyimpulkan	3	4	3	4	4	3	3	4	3,5
3. Penutup	4	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>Total Skor</b>	<b>20</b>	<b>24</b>	<b>22</b>	<b>24</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>22</b>	<b>23</b>	<b>4</b>
<b>Skor Maksimal</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	<b>24</b>	
<b>Keterlaksanaan SAP (%)</b>	<b>83,3</b>	<b>100</b>	<b>91,6</b>	<b>100</b>	<b>95,8</b>	<b>95,8</b>	<b>91,6</b>	<b>95,8</b>	

Sumber: data yang sudah di olah

Keterangan: P<sub>1</sub> = Pengamat 1 P<sub>2</sub> = Pengamat 2

bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri melalui kegiatan pada Uji Coba I, diperoleh skor rata-rata untuk kegiatan pendahuluan 4, kegiatan inti 3, 64 dan kegiatan penutup 4 baik pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4.

Dari hasil analisis data keterlaksanaan SAP seperti ditunjukkan pada Tabel 9 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

**Tabel 10. Reliabilitas Keterlaksanaan SAP**

Uji Coba	Reliabilitas Keterlaksanaan SAP (%)				Rata-rata (%)
	Pert. 1	Pert. 2	Pert 3	Pert. 4	
Uji Coba I	91,5%	95,8%	95,8%	93,7%	94,2%

**Sumber:** data yang sudah di olah

Berdasarkan data pada Tabel 10 di atas diketahui bahwa, rata-rata persentase reliabilitas instrumen pengamatan keterlaksanaan SAP pada Uji Coba I adalah 94,2 %.

Dengan demikian instrumen yang digunakan sangat baik dan reliabilitas yang sangat tinggi, menurut Bloom, Madaus & Hastings

(dalam Tahmir, 2007)

keterlaksanaan SAP pada penerapan perangkat pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri dikategorikan sangat baik atau terlaksana. Pada uji coba I rata-rata keterlaksanaan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) 91,5% pertemuan 1, 95,8% pertemuan 2, 95,8% pertemuan 3 dan 93,7% pertemuan 4, Adapun rekapitulasi perhitungan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Tabel 10 di bawah ini.

keterlaksanaan SAP  $90\% \leq K =$  sangat tinggi. Sehingga SAP pertemuan 1 sampai 4 yang dikembangkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dengan baik.

Keterlaksanaan SAP kegiatan proses pembelajaran Pendidikan IPS berbasis inkuiri pada uji coba II dapat dilihat pada tabel 11 berikut

Tabel 11. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan SAP Uji Coba II

Kategori Keterlaksanaan SAP	SAP Pertemuan 1		SAP Pertemuan 2		SAP Pertemuan 3		SAP Pertemuan 4		Skor Rata- rata
	Skor Rata- rata		Skor Rata- rata		Skor Rata- rata		Skor Rata- rata		
	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>							
1. Kegiatan Awal	3	4	4	4	3	4	4	4	3,75
2. Kegiatan Inti									
a. Merumuskan masalah	3	4	3	4	3	4	4	3	3,5
b. Membuat Hipotesis	3	4	4	3	3	4	4	4	3,65
c. Mengumpulkan data dan Menganalisis data	4	4	4	4	4	4	3	4	3,75
d. Menyimpulkan	4	4	3	4	4	3	3	4	3,5
3. Penutup	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Total Skor	21	24	22	23	21	24	22	23	
Skor maksimal	24	24	24	24	24	24	24	24	
Keterlaksanaan (%)	87,5	100	91,6	95,8	87,5	100	91,6	95	

Sumber: data yang sudah di olah

Keterangan: P<sub>1</sub> - Pengamat 1 P<sub>2</sub> = Pengamat 2

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri melalui kegiatan pada Uji Coba II, diperoleh skor rata-rata untuk kegiatan pendahuluan 3,75, kegiatan inti 3,6 dan kegiatan penutup 4 baik pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Hal ini, pada uji coba II keterlaksanaan SAP sangat baik.

#### b. Respon Mahasiswa

Angket respon mahasiswa diberikan kepada mahasiswa setelah pembelajaran dilaksanakan, untuk

mengetahui respon mahasiswa berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran Pendidikan IPS berbasis inkuiri yang dikembangkan dan Angket respon mahasiswa untuk mengetahui reliabilitas modul pendidikan IPS dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) yang di kembangkan. Berikut Tabel 12 hasil angket respon mahasiswa pada Uji coba I dan Uji coba II yang di berikan kepada 20 mahasiswa.

Tabel 12. Respon Mahasiswa

Keterangan	Respon			
	Setuju		Tidak Setuju	
	Frekuensi		Frekuensi	
	Uji coba I	Uji coba II	Uji coba I	Uji coba II
Apakah Modul Pendidikan IPS memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran?	20	20	0	0
Apakah bahasa yang di gunakan dalam modul mudah di pahami?	20	18	0	2
Apakah kalimat yang di gunakan dalam modul mudah di pahami	18	16	2	4
Apakah Lembar Kerja Mahasiswa Pendidikan IPS memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran?	20	20	0	0
Apakah bahas yang digunakan dalam Lembar kerja mahasiswa mudah di pahami?	20	20	0	0
Apakah instruksi yang di gunakan dalam Lembar Kerja Mahasiswa jelas	20	20	0	0
Bagaiman Tanggapan anda, jika materi belajar selanjutnya menggunakan pembelajaran seperti ini ?	20	19	0	1
Apakah anda dapat memahami bahasa yang digunakan dalam materi ajar?	20	19	0	1
Apakah anda menyukai perangkat pendidikan IPS yang di terapkan? Bagaimana Tanggapan Anda setelah di terapkan perangkat pembelajaran Pendidikan IPS Berbasis Inkuiri?	20	20	0	0

Sumber: data yang sudah di olah

Tabel 13. Respos Mahasiswa Persentase (%)

Keterangan	Respon			
	Setuju		Tidak Setuju	
	Persentase (%)		Persentase (%)	
	Uji coba I	Uji coba II	Uji coba I	Uji coba II
Apakah Modul Pendidikan IPS memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran?	100%	100%	0	0
Apakah bahasa yang di gunakan dalam modul mudah di pahami?	100%	90%	0	10%
Apakah kalimat yang di gunakan dalam modul mudah di pahami	90%	80%	10%	20%
Apakah Lembar Kerja Mahasiswa Pendidikan IPS memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran?	100%	100%	0	0
Apakah bahas yang digunakan dalam Lembar kerja mahasiswa mudah di pahami?	100%	100%	0	0
Apakah instruksi yang di gunakan dalam Lembar Kerja Mahasiswa jelas	100%	100%	0	0
Bagaiman Tanggapan anda, jika materi belajar selanjutnya menggunakan pembelajaran seperti ini ?	100%	95%	0	5%
Apakah anda dapat memahami bahasa yang digunakan dalam Materi ajar?	100%	95%	0	5%
Apakah anda menyukai perangkat pendidikan IPS yang di terapkan? Bagaimana Tanggapan Anda setelah di terapkan perangkat pembelajaran Pendidikan IPS Berbasis Inkuiri?	100%	100%	0	0
<b>Rata-rata</b>	<b>98,8%</b>	<b>95,5%</b>	<b>1,1%</b>	<b>4,4%</b>

Sumber: data yang sudah di olah

Tabel 12 dan Tabel 13 diatas diperoleh data respon mahasiswa,

yaitu rata-rata 98,8%, pada uji coba I respon mahasiswa terhadap Modul

Tabel 12 dan Tabel 13 diatas diperoleh data respon mahasiswa, yaitu rata-rata 98,8%, pada uji coba I respon mahasiswa terhadap Modul Pendidikan IPS, Lembar Kerja mahasiswa (LKM) dan cara mengajar dosen sangat baik. Hal ini, menunjukkan Modul Pendidikan IPS dan Lembar Kerja Mahasiswa menunjukkan realibilitas yang baik, menurut (Borich, 1994:385) Jika prosentase respon siswa menunjukkan diatas 75% maka respon siswa dalam pembelajaran ini sudah dianggap baik. Respon mahasiswa uji coba II rata-rata 95,5% mahasiswa mahasiswa tertarik terhadap isi materi pembelajaran, Modul Pendidikan IPS, LKM dan cara mengajar dosen.

Menurut Hergenthan dan Olson (2012:8) belajar adalah perubahan prilaku atau potensi perilaku yang relatif permanen yang berasal dar pengalaman. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap,

dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengelolaan informasi menjadi kapabilitas baru (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:10). Adanya kapabilitas tersebut menyebabkan peserta didik memberikan respon positif.

#### c. Hambatan-hambatan yang Muncul dalam Proses Pembelajaran

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi perangkat pembelajaran pada uji coba, diantaranya yang dominan adalah seperti disajikan pada Tabel 14. Meski pada awalnya hambatan-hambatan tersebut tersebut cukup mengganggu, namun akhirnya dapat di atasi dengan langkah-langkah solusi yang dilakukan peneliti.

**Tabel 14. Identifikasi hambatan pada implementasi**

No.	Hambatan-hambatan	Solusi
1.	Mahasiswa ramai dan gaduh saat pembelajaran	Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa lebih tenang.

No.	Hambatan-hambatan	Solusi
2.	Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis sejarah	Dosen membimbing hal-hal apa saja yang di perlukan ketika mahasiswa terjun langsung ketempat bersejarah yaitu membimbing membuat lembar wawan cara terhadap narasumber.
3.	Minimnya sumber referensi buku sejarah yang di miliki mahasiswa	Dosen menyarankan mencari informasi dari Internet

**Sumber:** data yang sudah di olah

Hasil uji coba I dan uji coba II dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) baik yaitu lebih dari 90% , lebih dari 75% mahasiswa memberikan respon, hambatan-hambatan yang muncul selama proses pembelajaran dapat diatasi, sehingga perangkat pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri yang di kembangkan efektif untuk menanamkan sikap berpikir ilmiah mahasiswa.

#### d. Sikap Berpikir Ilmiah Mahasiswa

Pengamatan terhadap sikap berpikir ilmiah dilaksanakan sebelum diterapkan perangkat pembelajaran Pendidikan IPS berbasis inkuiri dan pada saat implementasi perangkat pembelajaran Pendidikan IPS berbasis inkuiri, pengamatan di lakukan oleh 2 orang pengamat terhadap 37 mahasiswa kelas A dan B semester 3 pada mata kuliah Pendidikan IPS.

Berikut tabel hasil Implementasi Perangkat pembelajaran IPS berbasis inkuiri yang di kembangkan.

**Tabel 15. Sikap Berpikir Ilmiah Mahasiswa pada saat diterapkan Perangkat Pembelajaran Pendidikan IPS Berbasis Inkuiri**

No.	Aspek Sikap Berpikir Ilmiah	Uji Coba I		Uji Coba II		Rata-rata	Keterangan
		P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>		
1.	Logis	4	4	4	4	4	Sangat Tinggi
2.	Analitik	4	4	4	4	4	Sangat Tinggi
4.	Ingin Tahu	3,5	4	3,5	4	3,75	Sangat Tinggi
5.	Kritis	3	4	4	4	3,25	Tinggi
6.	Terbuka	3,75	3,75	3,75	3,75	3,75	Sangat Tinggi
8.	Objektif	4	4	3,5	4	3,85	Sangat Tinggi
9.	Rela Menghargai Karya Orang Lain	3	3	4	4	4	Sangat Tinggi
10.	Berani Mempertahankan Kebenaran	3,5	3,3	3,5	3,5	3,5	Sangat Tinggi
11.	Menjangkau Kedepan	4	4	4	4	4	Sangat Tinggi

**Sumber:** Data yang Sudah di olah

Keterangan : P<sub>1</sub> = Pengamat 1 dan P<sub>2</sub> = Pengamat 2

**Tabel 16. Persentase sikap berpikir ilmiah mahasiswa**

Keterangan	Persentase		Rata-rata
	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	
Implementasi Perangkat Pembelajaran Pendidikan IPS berbasis Inkuiri			
Uji coba I	93%	94%	93,5 %
Uji Coba II	94%	93%	93,5%

**Sumber:** Data yang Sudah di olah

Keterangan : P<sub>1</sub> = Pengamat 1 dan P<sub>2</sub> = Pengamat 2

Berdasarkan tabel 15 rata-rata pada saat uji coba I dan uji coba II implementasi perangkat pembelajaran Pendidikan IPS berbasis inkuiri yang di kembangkan menunjukkan sikap berpikir ilmiah berkategori sangat tinggi yaitu pada aspek sikap logis, analitik, ingin tahu, terbuka, objektif, rela menghargai orang lain, berani mempertahankan kebenaran dan menjangkau kedepan. Sedangkan sikap berpikir ilmiah mahasiswa pada aspek kritis dengan kategori tinggi.

Pada tabel 16 rata rata realibilitas instrumen pengamatan sikap berpikir ilmiah mahasiswa sangat tinggi yaitu 93,5% pada uji coba I dan 93,5% uji coba II sesuai pendapat Borich (1994) mengatakan pendapat kedua pengamat dikatakan reliabel jika lebih besar atau sama dengan 75% dan instrumen tersebut berkategori baik. Hasil uji coba Pengamat 1 pada uji

coba I 93% dan 94% pada uji coba II, pengamat 2 94% uji coba I dan 93% uji coba II) menunjukkan adanya persepsi yang sama antara kedua pengamat, di samping itu petunjuk instrumen benar sehingga tidak menyulitkan pengamat.

Berdasarkan tabel 16 Sikap berpikir ilmiah mahasiswa setelah di implementasikan perangkat pendidikan

IPS berbasis inkuiri yang di kembangkan rata-rata mencapai 93,5% pada uji coba I dan 93,5% pada uji coba II, Berdasarkan beberapa keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa perangkat pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri mampu menumbuhkan sikap berpikir ilmiah mahasiswasangat tinggi, menurut Bloom, Madaus & Hastings (dalam Tahmir, 2007) apabila prosentase sikap berpikir ilmiah mahasiswa diatas 90% maka di kategorikan sangat tinggi.

Sejalan dengan pendapat *National reserch concil* tujuan pembelajaran berbasis inkuiri adalah (1) mengembangkan keinginan dan memotivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains (2) mengembangkan keterampilan ilmiah siswa sehingga mampu bekerja seperti layaknya seorang ilmuwan, dan (3) membiasakan siswa bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan (Julianto, 2011:89), sedangkan menurut Blanks (Sapriya, 2011:152) menyatakan tujuan dasar dari inkuiri adalah untuk menghasilkan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep, generalisasi dan teori. Dari pendapat beberapa ahli bahwa pembelajaran inkuiri mengajarkan kepada peserta didik untuk mencari sendiri pengetahuan atau informasi dengan cara yang di seperti yang di lakukan ilmuwan (metode ilmiah). Hal ini, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri mampu menumbuhkan sikap berpikir ilmiah siswa.

#### **Simpulan dan saran**

Berdasarkan uraian dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan perangkat pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri ditinjau dari isi, format, kesesuaian dengan pembelajaran inkuiri, dan bahasa dinyatakan valid oleh validator (layak di gunakan dalam penelitian). Hasil implementasi perangkat pembelajaran yang dikembangkan: (a) Satuan Acara Perkuliahan (SAP) selama kegiatan pembelajaran mencapai keterlaksanaan sangat baik, (b) Respon mahasiswa terhadap diterapkan perangkat pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri dalam pembelajaran menunjukkan respon yang sangat baik, dan (c) Hambatan yang ditemukan pada saat implementasi pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri dapat diatasi oleh dosen sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sedangkan Perangkat pembelajaran pendidikan IPS berbasis inkuiri yang dikembangkan mampu menumbuhkan sikap berpikir ilmiah mahasiswa sangat tinggi.

#### **Daftar Pustaka**

- Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, S & Kusrianto, A. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi. Teknik dan Strategi Menjadikan Tuisan Anda Layak di Terbitkan*. Jakarta: Grafindo.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Borich, G.D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching*. New York: Macmillan.
- Bupandik. 2011. *Buku Panduan Akademik: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Sidoarjo: Muhammadiyah University Sidoarjo Press.
- Darmiatur, S. 2013. *Menyusun Modul. Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Gintings, P. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar, Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hergenbahn, B. R. & Olson, Matthew H. 2012. *Theories Of Learning. Teori Belajar*. Terjemahan Tribowo B. S. Edisi ke Tujuh. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Ibrahim, Muslimin. 2003. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi Guru Mata Pelajaran Biologi)*. Modul BIO/C-06. Jakarta: Depdiknas.
- Julianto. 2011. *Model model Pembelajaran inovatif*. Surabaya: Unesa Press.
- Majid, A. 2011. *Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Cetakan kedua. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subroto, W. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tahmrin, S. 2007. *Model Pembelajaran Resik Sebagai Strategi Mengubah Paradigma Pembelajaran Matematika di SMP yang Teachers Oriented Menjadi Student Oriented*. Penelitian Hibah Bersaing Dosen S2 Pendidikan Matematika PPs UNM Makasar
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.